UPAYA GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN PEMBELAJARAN SEJARAH MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
Mifta Abdirozaq
3101411053

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang penelitian Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial

Hari : Jumat

Tanggal : 13 November 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah	Pembimbing Skripsi
Arif Purnomo, S.Pd, SS, M.Pd	Drs. Abdul Muntholib, S.Ag, M.Hum
NIP. 19730131 199903 1 002	NIP. 19541012 198901 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Januari 2016

Penguji I,

Drs. R. Suharso, M.Pd

NIP 19620920 198703 1 001

Penguji II

Drs. IM. Jimmy De Rosal, M.Pd

NIP 19520518 198503 1 001

Anggota Penguji/Pembimbing

Drs. Abdul Muntholib, M.Hum

NIP 19541012 198901 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, November 2015

Yang membuat pernyataan,

Mifta Abdirozaq

3101411053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan. (Martin Luther King Jr)
- Don’t be number one but best of the best

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ✓ Ibunda dan Ayahanda terkasih, sumber inspirasi dan kekuatanku atas doa-doanya.
- ✓ Kedua adikku tercinta, Dik Riskia Khusna dan Dik Yasir Riskiyanton untuk dukungan serta canda tawanya.
- ✓ Keluarga besar Jurusan Sejarah untuk dukungan dan bantuannya.
- ✓ Keluarga besar ponpes Aswaja untuk doa, motivasi, dan bantuannya.
- ✓ Semua kawan-kawanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan perkuliahan strata satu pada program studi Pendidikan Sejarah jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosisal Universitas Negeri Semarang mewakili lembaga yang bertanggung jawab terhadap adanya salah satu kegiatan akademik.
3. Arif Purnomo, S. Pd., S.S., M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Abdul Muntholib, M. Hum., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. M. Toha Mustofa, S. Pd., kepala SMP Negeri 1 Batang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Dinok Sudiami, S. Pd., selaku informan yang telah membantu terlaksananya penelitian.
7. Listyana Tri K, SE., selaku informan yang telah membantu terlaksananya penelitian.
8. Siswa-siswi kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Batang yang telah membantu dalam pengambilan data.
9. Bapak dan ibu guru serta karyawan SMP Negeri 1 Batang atas segala bantuan yang diberikan.
10. Kedua orang tuaku serta kedua adikku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang serta menjadi motivasi utama penulis selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan Ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, November 2015

Penyusun

SARI

Abdirozaq, Mifta. 2016. *Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang tahun ajar 2014-2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Abdul Muntholib, M. Hum. 104 halaman.
Kata kunci: Upaya Guru, Hambatan Pembelajaran Sejarah, Kurikulum 2013, SMP Negeri 1 Batang

Pengembalian kurikulum menjadi KTSP di beberapa sekolah seolah menunjukkan bahwa pemerintah meragukan bahawa kurikulum 2013 dapat mengatasi hambatan pembelajaran sejarah yang sebelumnya tidak dapat diatasi dalam kurikulum KTSP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Batang yang merupakan sekolah percontohan kurikulum 2013. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis data kualitatif, dimana proses mencari dan menyusun data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data serta penyajian yang berimbang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang dialami guru meliputi pembuatan silabus dan KD yang masih dilakukan oleh guru, sumber materi yang terbatas, keadaan anak yang ribut sendiri, kurangnya sarana dan prasarana. Adanya hambatan-hambatan tersebut membuat guru berupaya untuk mengatasinya, digunakanlah kurikulum 2013 dengan cara menerapkan metode saintifik yang sebenar-benarnya, mencari model pembelajaran lain yang tidak mengandalkan LCD, pemanfaatan buku pedoman pemerintah sebagai sumber referensi, serta mencari referensi lain jika dalam buku pedoman terdapat ketidak lengkapan data. Simpulannya adalah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum 2013 yang salah satunya dipengaruhi oleh upaya guru dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Saran, Perlunya penambahan sarana dan prasarana penunjang dalam penggunaan Kurikulum 2013 sehingga hambatan-hambatan dalam hal media pembelajaran dapat segera diatasi oleh pihak sekolah. Meskipun pemerintah telah membagikan buku pedoman tetapi diharapkan pihak sekolah harus tetap mencari buku lain sebagai referensi bilamana terdapat kekurangan atau ketidak lengkapan materi dalam buku pedoman pemerintah. Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata diharapkan untuk dapat bergerak cepat sehingga keberadaan musium di kabupaten Batang dapat segera terlaksana. Pemerintah harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	**i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING	**ii**
PENGESAHAN KELULUSAN	**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vi**
SARI	**viii**
DAFTAR ISI	**ix**
DAFTAR GAMBAR	**xi**
DAFTAR LAMPIRAN	**xii**
BAB I PENDAHULUAN.	**1**
1.1. Latar Belakang Masalah	**1**
1.2. Rumusan Masalah	**6**
1.3. Tujuan Penelitian	**6**
1.4. Manfaat Penelitian	**7**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	**8**
2.1. Tinjauan Pustaka	**8**
2.2. Landasan Teoritis	**11**
2.2.1. Pengertian Kurikulum	**12**
2.2.2. Pengertian Kurikulum 2013	**12**
2.2.3. Tujuan Kurikulum 2013	**13**
2.2.4. Komponen Kurikulum 2013	**15**
2.2.5. Kunci Sukses Kurikulum	**16**
BAB III METODE PENELITIAN	**20**
3.1. Pendekatan Penelitian	**20**
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	**21**
3.3. Populasi dan Sampel	**21**
3.4. Rancangan Penelitian	**21**

3.5. Teknik Pengumpulan Data 22
3.5.1. Dokumen 22
3.5.2. Observasi 23
3.5.3. Wawancara 23
3.6. Metode Analisis Data 25
3.7. Langkah-langkah Penelitian 31
3.7.1. Tahap Persiapan 31
3.7.2. Tahap Eksplorasi 31
3.7.3. Pengolahan Hasil Data 32
3.7.4. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1. Hasil Penelitian 33
4.1.1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Batang 33
4.1.2. Hambatan Pembelajaran IPS Sejarah Sebelum Kurikulum 2013 36
4.1.3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 41
4.1.4. Hambatan dari Kurikulum 2013 dalam Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 49
4.2. Pembahasan 52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 55
5.1. Simpulan 55
5.2. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN 59

DAFTAR GAMBAR

1. Keterkatian empat komponen penyusun kurikulum 2013..... 15
2. Triangulasi “sumber” dengan teknik pengumpulan data pada bermacam sumber data..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah..... 60
Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara Guru..... 61
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara Siswa 64
Lampiran 4 Hasil Lengkap Wawancara Kepala Sekolah..... 65
Lampiran 5 Hasil Lengkap Wawancara Guru..... 68
Lampiran 6 Hasil Lengkap Wawancara Siswa 85
Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Penelitian 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (ISBN, 2013:2). Hal ini membuat pendidikan memiliki kaitan secara langsung dengan aspek kehidupan manusia yang merupakan makhluk individu serta makhluk sosial.

Adanya pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku, nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Sehingga melalui pendidikan diharapakan negara dapat berkembang dan maju sesuai dengan kemajuan zaman yang berkembang baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Untuk itu diperlukan adanya tujuan dari pendidikan dimana menurut Hamalik (2008:3) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini maka tujuan dari pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan dari pendidikan, agar dapat

melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Tujuan pendidikan sendiri memiliki beberapa tingkatan dalam penerapannya. Ada 4 tingkatan tujuan dalam pendidikan itu meliputi Tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran (Hamalik,2008:4). Melihat empat tingkatan tujuan dalam pendidikan diatas tercantum pula tujuan kurikuler atau yang sering disebut dengan tujuan kurikulum diamana menutut Hamalik (2008:6) tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi atau suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Hal ini menunjukan keterikatan kurikulum dengan instansi yang bersangkutan seperti sekolah.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, semenjak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, semenjak itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa 2007:4).

Jadi kurikulum dalam pelaksanaannya selalu melibatkan guru. Kurikulum yang diterbitkan oleh Pemerintah masih umum berupa pedoman, jadi disebut *pedoman kurikulum*. Dalam bentuk yang demikian kurikulum

tersebut belum dapat disampaikan kepada kelas tanpa melalui langkah penyajian yang tepat.

Semenjak tahun 1975 kurikulum di Indonesia mulai mengalami perubahan, seperti halnya kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan sekarang ini kurikulum 2013. Setelah beberapa tahun kurikulum 1994 diterapkan, pemerintah mulai melakukan evaluasi untuk menyempurnakan kurikulum yang ada sehingga dapat sesuai dengan perkembangan di ranah nasional maupun global. Oleh sebab itu, semenjak tahun 2001, lembaga pemerintah dalam bidang pendidikan Depdiknas mulai melakukan kegiatan-kegiatan demi menyempurnakan kurikulum 1994 dimana kurikulum hasil dari kegiatan tersebut adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mulai diterapkan pada tahun 2004.

Para pengamat dan pengembang kurikulum merasa perlunya dilakukan penerapan kurikulum yang sebaik-baiknya agar peserta didik mampu membekali dirinya dengan adanya kemampuan penguasaan IPTEK yang sesuai dengan tuntutan zaman. Adanya kuriulum yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan maka diharapkan mampu menjadikan landasan dalam mengembangkan guru yang profesional dan berkualitas yang dapat memahami dan menerapkan kurikulum 2013 dengan benar.

Memang bukanlah hal yang mudah untuk memenuhi tuntutan akan guru yang prefesional, itulah mengapa pemerintah membuat kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan sehingga diharapkan mampu menghasilkan

perubahan yang cukup berarti dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan ini perlu dilakukan bahkan bila perlu pemerintah melakukan perubahan hingga hal yang paling mendasar sekalipun agar dapat menghasilkan generasi penerus yang berkopenten, kreatif, memiliki sifat-sifat yang berbudi luhur serta tetap menjunjung tinggi ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perubahan kuriulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang wajar terjadi, bukan hanya di Indonesia tetapi juga dalam dunia Internasional. Perubahan ini sejalan dengan percepatan arus informasi, komonikasi, dan globalisasi dalam dunia Internasional yang menuntut semua bidang dalam kehidupan untuk menyesuaikan visi dan misinya agar sesuai dengan kebutuhan serta zamannya, meskipun akan berdampak dalam banyak hal.

Kuriulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk membuat siswa dan guru menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dimana guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran dan siswa dituntut untuk lebih kritis serta tanggap dalam proses pembelajaran. Namun pada dasarnya kurikulum 2013 tidaklah berbeda jauh dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana kedua kurikulum memberikan alokasi waktu pada pengembangan diri siswa dan tidak hanya membahas tentang teori semata, tetapi siswa diajak untuk terlibat langsung dalam sebuah proses pengalaman dalam belajar.

Diterapkannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat membuat IPS menjadi lebih hidup karena siswa lebih aktif dalam

menggali pemahamannya sendiri tentang materi yang sedang diajarkan dalam mata pelajaran IPS tersebut. Selain itu dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran seperti anggapan tentang pelajaran IPS selama ini. Untuk mencapai semua ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, untuk itu guru harus terus meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pendidikan, tidak terkecuali pemahaman tentang kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dan menuntut pengembangan diri siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, karena pengembangan diri merupakan komponen utama kurikulum 2013.

Belum genap satu tahun kurikulum 2013 diterapkan, terjadi kegaduhan dengan rencana pemerintah yang ingin menghentikan kurikulum 2013. Tepatnya pada pertengahan tahun 2014 terjadi kegaduhan tentang rencana dihentikannya kurikulum 2013. Kemudian pada tanggal 5 Desember 2014 dalam kompas.com Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang belum menjalankan selama tiga semester. Bagi yang sudah di atas tiga semester menerapkan kurikulum 2013, maka sekolah tersebut akan tetap menggunakan dan dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

Pergantian kurikulum sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat kurikulum dituntut untuk dapat memenuhi perkembangan zaman yang terjadi. Dengan dihentikannya kurikulum 2013 di beberapa sekolah

maka pemerintah secara tidak langsung menyatakan bahwa kurikulum 2013 belum dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada kurikulum KTSP.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka menimbulkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan pembelajaran sejarah sebelum Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang?
3. Bagaimana hambatan dari kurikulum 2013 dalam penerapannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahu hambatan pembelajaran sejarah sebelum Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang.
2. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang.
3. Mengetahui hambatan dari kurikulum 2013 dalam penerapannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapakan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberi wawasan terhadap pendidikan (guru IPS khususnya) dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi khususnya Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat dugunkan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Sampai dengan saat ini penelitian mengenai hambatan dalam pembelajaran khususnya sejarah itu telah dikaji. Namun, hal tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, baik bersifat melengkapi ataupun penelitian yang bersifat baru. Mengetahui hambatan pembelajar khususnya sejarah sangat bermanfaat bagi pembelajaran dikarenakan dengan mengetahui hambatannya tentu akan lebih mudah untuk mencari solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Telah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang implementasi kerikulum 2013, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sani (2014), Mulyasa (2013).

Kurniasih & Sani (2014) dalam penelitiannya yang telah dibukukan dan berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Penelitian tersebut menyinggung bahwa terdapat banyak hambatan dalam pembelajaran. Kurniasih & Sani (2014) menggambarkan secara singkat apa saja hambatan serta kelebihan dari kurikulum 2013 serta kurikulum terdahulu yaitu kurikulum KTSP. Penelitiannya juga menyinggung tentang perbedaan mendasar dari kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang dibuatnya dalam bentuk tabel sehingga membuat lebih mudah untuk dimengerti serta dipahami. Tercantum pula tentang penilaian dimana

terdapat standar penilaian serta konsep penilaian. Melihat gambaran yang telah peneliti gambarkan tenatang penelitian yang dilakukan Kurniasih & Sani (2014) memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakuakan dalam hal membahas kurikulum 2013 dan implementasinya dilapangan. Perbedaannya sendiri dapat terlihat jelas, dimana peneliti terdahulu hanya menggambarkan secara ringkas tentang hambatan kurikulum 2013 dan menggambarkan pengertian dan perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan membahas secara rinci hambatan apa saja yang terjadi dalam kurikulum KTSP yang dapat diatasi dengan adanya kurikulum 2013 serta membahas tentang timbulnya hambatan dari kurikulum 2013 itu sendiri dalam penerapannya.

Mulyasa (2013) dalam penelitiannya yang telah dibukukan dan berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, inovasi dalam kurikulum 2013, dan optimalisasi implementasi kurikulum 2013. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sani, penelitian ini pun menitik beratkan penelitian diimplementasi kurikulum. Persamaan penelitian Mulyasa (2013) dengan penelitian ini terletak pada implementasi kurikulum 2013 serta inovasi yang ada pada kurikulum 2013 sehingga dapat membuat guru memiliki inovasi lebih dalam pembelajaran. Perbedaan sendiri dapat terihat dimana penelitian terdahulu tidak menyinggung masalah-masalah yang tibul baik pada kurikulum KTSP

maupun kurikulum 2013 dan hal ini lah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai implementasi serta hambatan pembelajaran sudah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu seperti yang sudah penulis uraikan di atas. Akan tetapi upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 belum pernah ada yang menelitinya. Oleh karena itu penulis mengkaji upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan kuriulum 2013 dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penulis dalam meneliti menggunakan metode wawancara mendalam terhadap beberapa anggota sekolah yang memiliki keterikatan dengan permasalahan yang ada. Setelah dilakukan wawancara, diharapkan penulis dapat mengetahui secara langsung dapatkah hambatan-hambatan dalam pembelajaran IPS Sejarah diselesaikan menggunakan kurikulum.

Selain penelitian nasional, di dalam jurnal internasional juga pernah ada yang meneliti tentang kurikulum. Penelitian ini dilakukan oleh Bulach (2000) dengan judul *Evaluating The Impact Of a Character Education Curriculum*. Penelitian ini mengkaji kuriulum dalam hal pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah menengah yang ada di Georgia dimana setiap sekolah memiliki hak untuk melakukan pengembangan dalam bidang kurikulum karakter. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data tertulis dari para responden dalam hal ini orang tua siswa, guru, serta

siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah sudah sesuainya pembelajaran karakter menggunakan kurikulum karakter yang diterapkan oleh masing-masing sekolah.

Dilihat dari kajian pustaka tersebut, penulis menegaskan bahwa sepengetahuan penulis belum pernah ada skripsi/penelitian yang membahas studi tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang. Hal ini tentunya jelas berbeda dengan berbagai penelitian di atas.

2.2 Landasa Teoretis

Penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Tap. MPR No.II / MPR/1988 tentang GBHN tercantum: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani (Nasution 2008:37).

Pendidikan nasional diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperdalam rasa cinta kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu, perlu juga adanya pengembangan dari iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dalam diri siswa. Sehingga pendidikan nasional mampu mewujutkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun

diri sendiri serta bersama-sama bertanggungawab atas pembangunan bangsa.

Dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 Tenang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 4), tertera: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Nasution 2008:37).

2.2.1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curiculac”, artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Pengertian Kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Joko Susilo, 2007:77).

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk (Nasution, 2008:8).

2.2.2. Pengertian Kurikulum 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, Dia mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada

kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Imas Kurniasih, 2014:21).

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam halauan negara. Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan (Mulyasa, 2013:163).

2.2.3. Tujuan Kurikulum 2013

Telah berlangsung cukup lama perjalanan dan perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan Indonesia. Di awali dari kurikulum pasca kemerdekaan hingga kurikulum 2006 yang digunakan dan berlaku hingga pada tahun 2012 lalu. Dan pada akhirnya kurikulum pun berganti lagi demi adanya “Penyempurnaan”.

Terlepas dari adanya pergantian kurikulum tersebut membuat adanya perubahan menjadi lebih baik dalam bidang pendidikan, terlepas dari kepentingan-kepentingan yang ada, dan semua tujuan yang ada tak lepas dari meningkatnya peroses pembelajaran dan rancangan pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut beberapa ahli dalam bidang pendidikan, perubahan kurikulum yang ada di dunia pendidikan baik di Indonesia maupun negara lain memiliki tujuan yang sama, yakni demi memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang serta perubahan zaman yang tidak mungkin dapat di cegah.

Perubahan kurikulum yang ada diharapkan dapat menjadikan perubahan pada generasi penerus. Sehingga kita sebagai bangsa Indonesia mengharapkan agar adanya perubahan kurikulum dapat menghasilkan masa depan yang lebih baik serta berimplikasi terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Perubahan kurikulum yang ada di Indonesia sejak masa sebelum kemerdekaan hingga kurikulum tahun 2006 tentu memiliki perbedaan-perbedaan dalam penerapa sistem yang ada. Adanya perbedaan sistem dapat menjadi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut. Kelebihan dan kekurangan tersebut dikarenakan adanya perbedaan di evaluasi, landasan, komponen, metode, prinsip, maupun model perkembangan kurikulum.

Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang sudah ditunjuk oleh pemerintah maupun sekolah yang telah menyatakan siap dalam menerapakan kurikulum 2013. Meskipun telah dihentikan sementara oleh pemerintah pada tahun ajaran 2015 untuk sekolah yang tidak dapat mengikuti perkembanga kurikulum 2013 ini karena dirasa masih prematur,

namun ada banyak hal yang dapat dirasakan oleh banyak kalangan khususnya yang berkaitan secara langsung dengan kurikulum itu sendiri.

2.2.4. Komponen Kurikulum 2013

Komponen kurikulum 2013 memiliki komponen yang sama dengan kurikulum terdahulunya, yakni terdiri dari berbagai hal seperti, (1) Tujuan, (2)Bahan Pelajaran, (3)Proses Belajar-mengajar, (4) evaluasi atau penilaian. Keempat komponen itu memiliki sifat yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga bila kita gambarkan dalam bagan menjadi Gambar 1.

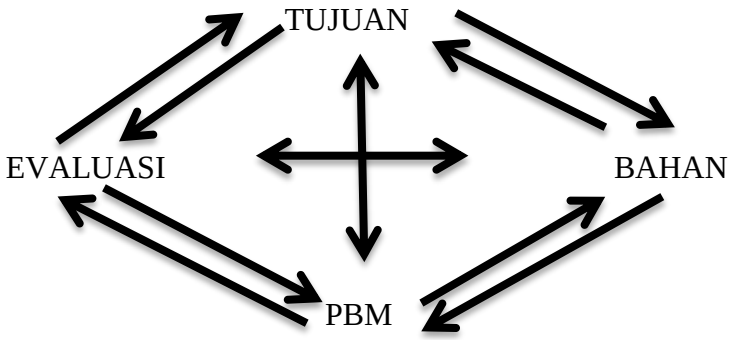

Gambar 1. Keterkatian empat komponen penyusun kurikulum 2013

Para ahli kurikulum “modern” cenderung memberikan pengertian yang lebih luas, sehingga meliputi kegiatan di luar kelas, bahkan juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan siswa, termasuk kebersihan kelas, pribadi guru, sikap petugas sekolah, dan lain-lain (Nasution 2008:19).

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak tertalu jelimet. Di samping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaanya juga nanti akan dilakukan pendampingan. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan rancangan pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru tidak usah repot-repot mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran (Mulyasa, 2013:181).

2.2.5. Kunci Sukses Kurikulum

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovasi, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demilkian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inofatif, serta dalam

merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2013:39).

Kunci sukses kurikulum 2013 yang pertama menurut Mulyasa adalah kepemimpinan kepala sekolah diamana kepala sekolah berperan terutama dalam mengoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Maka diperlukan kepala sekolah yang mandiri, prefesional dengan kemampuan manajeman serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana, dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Adanya Kurikulum

2013 membuat pengajaran yang dilakukan guru diharuskan mengalami perubahan yang dahulunya penilaian berdasarkan hasil sekarang mengalami perubahan menjadi bedasarkan proses atau yang sering disebut dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu guru dalam Kurikulum 2013 bertugas sebagai fasilisator dan mitra bagi siswa, dengan demikian maka guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada para siswa tetapi guru dituntut untuk menjadi kreatif serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam belajar.

Kunci sukses yang ketiga adalah peserta didik. Dalam kunci sukses yang ketiga ini guru juga masih berperan dimana guru dituntut pula untuk mampu mengembangkan perilaku, meningkatkan setandar perilakunya, dan melaksanakan aturan untuk menegakkan kedisiplinan. Sehingga kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, maka siswa diharuskan mampu untuk menjaga sikap disiplin dalam tindakan serta guru juga harus mampu menjadi contoh ketertiban tanpa menggunakan sikap otoriter.

Kunci sukses yang keempat merupakan sosialisasi dimana sosialisasi diperlukan agar semua pihak yang berada di lapangan mampu untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 dibandingkan kurukulum KTSP. Sehingga pemerintah dituntut untuk mengembangkan model sosialisasi yang baik agar dapat dipahami oleh pelaksana secara utuh dan tidak terjadi

kesalah pahaman dalam menyampaikan informasi yang akan menimbulkan penafsiran yang berbeda antara pusat pengembangan kurikulum dan sekolah.

Kunci sukses yang kelima adalah fasilitas dan sumber belajar yang harus memadai. Dikarenakan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga fasilitas yang ada harus memadai seperti laboratorium, sumber belajar, perpustakaan, tenaga pengelola, dan peningkatan kemampuan pengelolanya. Disini guru diharapkan memiliki kreatifitas lebih untuk membuat alat-alat pembelajaran dan media lain yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Kunci sukses yang keenam dari keberhasilan kurikulum 2013 adalah lingkungan yang kondusif dalam bidang akademik. Untuk dapat menerapkan lingkungan yang kondusif maka diperlukan faktor penunjang fasilitas belajar yang menyenangkan seperti laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru dan di antara peserta didik itu sendiri.

Kunci sukses ketujuh yang turut berperan dalam kesuksesan kurikulum 2013 adalah partisipasi warga sekolah. Dimana kemampuan kepala sekolah untuk memberdayakan warga sekolah sangatlah penting. Manajemen tenaga kependidikan menjadi faktor yang sangat penting agar tenaga-tenaga pendidikan secara efektif dan efisien mencapai hasil yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran valid tentang upaya guru dalam mengatsi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang tahun ajaran 2014/2015 dengan metodologi kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif dianggap sebagai sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunkan dalam penelelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatam kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogan dan Taylor (Moleong, 2012:4) metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Millar (Moleong, 2006:4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006:9-10).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru IPS Sejarah kelas IX dan VIII serta beberapa siswa SMP Negeri 1 Batang. Sedangkan sumber lainnya berupa data laporan dan dokumen yang berupa buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei (menggunakan wawancara sebagai alat penelitian) yang menggunakan pendekatan kualitiatif. Metode Kualitatif menurut Sugiyono (2011) bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Penelitian ini mengutamakan proses dan hasil. Perhatian dalam penelitian

kualitatif lebih ditekankan pada gejala tersebut muncul bukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan “apa” tetapi “mengapa”. Penelitian ini untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru IPS Sejarah kelas IX SMP Negeri 1 Batang dalam melaksanakan proses pembelajaran Sejarah dan cara pemecahannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan penelitian yang memenuhi standar maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat krusial. Dimana tanpa adanya teknik pengumplan data yang tepat maka hasil dari penelitian tersebut tidak dapat memenuhi setandar data yang ditetapkan. Karena inti dari penelitian adalah adanya data yang valid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menempatkan data maka teknik pengumpulan data menjadi faktor penentu dalam penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati, maka teknik yang tepat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

3.5.1 Dokumen

Dokumen adalah catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, rekaman, catatan, video, atau bahkan karya yang dibuat oleh seseorang. Studi dokumen dari penelitian sebenarnya berfungsi sebagai penegas dari metode observasi dan wawancara.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen dari buku-buku penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode-metode dalam penelitian terdahulu cukup berperan dalam penelitian serta hasilnya digunakan oleh peneliti sebagai perbandingan dari hasil yang peneliti dapatkan.

3.5.2 Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011:309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dari dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik di SMP Negeri 1 Batang dengan mengamati sarana dan prasarana, metode, alat dan perangkat pembelajaran IPS sejarah yang digunakan guru dengan menggunakan Kurikulum 2013.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud

mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2012:186), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2012:186). Dalam penelitian ini wawancara atau interview digunkan untuk mengungkapkan tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang.

Ada tiga pendekatan dasar dalam mengumpulkan data kualitatif yang melalui wawancara mendalam, wawancara terbuka. Tiga pendekatan itu mencakup tiga jenis persiapan, konseptualisasi, dan instrumensasi yang berbeda. Setiap pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing melayani suatu tujuan yang berbeda (Patton 2009:185). Wawancara yang dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Informasi tersebut adalah guru mata pelajaran sejarah yaitu Kepala Sekolah Bapak M. Toha Mustofa, Ibu Dinuk Sudiami, Ibu Listya Tri K, serta Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Batang.

Dalam melakukan wawancara dilapangan, selain peneliti membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara perlu adanaya pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara. Mengingat tidak semua informan suka

dengan adanya alat tersebut karena merasa tidak bebas, kurang nyaman, maka sebelum melakukan wawancara peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada informan untuk menggunakan *tape recorder*, peneliti juga membuat catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan berikutnya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran sejarah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bagi kelas XI SMP Negeri 1 Batang adalah menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka di sekolah dengan responden yaitu Kepala Sekolah, Guru IPS Sejarah, dan Siswa SMP Negeri 1 Batang. Hal tersebut diperlukan untuk menggali lebuh luas tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data Kualitatif menurut Bogdan (Sugiyono, 2011:332) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil-hasil lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang terus menerus tersebut menimbulkan variasi data menjadi tinggi. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif yang memiliki variasi yang tinggi membuat seringnya data kuantitatif juga masuk di dalamnya, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif seringkali menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, peneliti kualitatif terkadang kebingungan dalam melakukan analisis.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan bahkan sebelum terjun kelapangan dimana peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahulu yang penulis gunakan untuk menentukan fokus penelitiam dalam penelitian ini. Pada tahap wawancara dengan narasumber atau saat pengumpulan data sedang berlangsung pun peneliti melakukan anailis. Bilamana narasumber memberikan jawaban yang sekiranya tidak memuaskan maka peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan lain yang masih berkaitan hingga sampai tahap tertentu sehingga peneliti memperoleh jawaban yang diinginkan.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa peneliti memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi

penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan (Sukmadinata, 2009:60).

Lebih difokuskan lagi penelitian ini membahas tentang studi kasus, dimana penelitian dilakukan dalam "kesatuan sistem". Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan pada pengumpulan data, mengambil maknanya dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Studi kasus tidak mewakili populasi dan tidak diperuntukkan memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan dari studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian yang lainnya dimana penelitian kualitatif melihat hal yang nyata yang berubah secara alami, menggungkapkan data dari suatu kasus, fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, mendeskripsikan secara rinci/dalam, adanya hubungan yang akrab antara peneliti dan informan, melihat proses yang membuat desain menjadi fleksibel, memiliki keunikan yang khas, serta subjektif murni dan tidak dibuat-buat.

Penelitian ini menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memiliki perbedaan dengan sampel probabilitas (*probability sample*), dimana sempel purposif menekankan pada objek agar menjadi sampel dari populasi, sampelnya sendiri merupakan informan yang terpilih yang memahami suatu kasus secara mendalam dibandingkan yang lainnya. Sebelum sampel di pilih maka peneliti mencari sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti

memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan, dan peristiwa yang kaya dengan informasi.

Dalam penelitian ini, memiliki sumber utama guru mata pelajaran sejarah dan Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batang. Sedangkan sumber lainnya berupa Siswa SMP Negeri 1 Batang, data laporan dan dokumen yang berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber sebagai patokan keabsahan data. Metode triangulasi menurut Patton (Moeleong 2006:331) terdapat dua strategi yaitu: 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, 2. Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama, 3. adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dapat membantu mengurangi “kemencengan” dalam pengumpulan data. Cara lain yang dapat ditempuh adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analis dengan analis lainnya.

Keabsahan data merupakan salah satu yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggungjawabkan. Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar, data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2006:330).

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2006:330-332) hal ini dapat di capai dengan jalan: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Metode triangulasi menurut Patton (Moleong 2012:331) terdapat dua strategi yaitu: 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, 2. Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Dengan memanfaatkan penelitian lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dapat membatu mengurangi “kemencengan” dalam pengumpulan data. Cara lain yang dapat ditampuh

adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

Mathison dalam Sugiyono (2011:332) mengemukakan bahwa "*The in consistent of triangulasi lies providevindr, whether convergent in consistent or contradictory*". Maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten/kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulsi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan satu pendekatan.

Triangulasi dalam penelitian ini sendiri dapat dilihat dari adanya penggabungan dari berbagai sumber data yang ada. Peneliti mencari data dari sember yang berbeda-beda seperti Guru, Kepala Sekolah serta Siswa dengan masih menggunakan teknik penelitian yang sama yaitu metode wawancara mendalam. Bila digambarkan dengan grafik maka akan menjadi seperti yang ada pada Gambar 2.

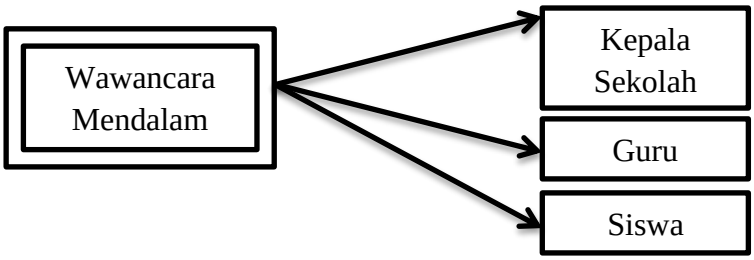

Gambar 2. Triangulasi "sumber" dengan teknik pengumpulan data pada bermacam sumber data

Analisis data setelah melakukan triangulasi data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan reduksi data. Miles & Huberman (2009:16) menyatakan bahwa Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana data yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

Reduksi data sendiri sebenarnya telah dilakukan peneliti sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan. Seperti dalam penentuan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan data mana yang akan peneliti pilih. Pada tahap reduksi data setelah penelitian maka peneliti melakukan analisis data mana yang berhubungan dengan pnelitian dan data mana yang sekiranya dapat dikesampingkan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Sebagai gambaran mengenai prosedur yang ada dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan 4 tahap pokok dalam penelitian yaitu: 1. Tahapan persiapan, 2. Tahapan eksplorasi, 3. Tahapan pengolahan data, 4. Tahapan penyusunan hasil laporan.

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi menyusun proposal dan protokol penelitian yang di dalamnya terdapat perumusan masalah dan persiapkan perangkat-perangkat yang perlu digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengambil dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian, disamping mengadakan wawancara mendalam yang semakin memfokuskan masalah. Dilakukan studi kasus literatur yakni membaca dan mencatat karya tulis baik itu buku atau hasil penelitian yang semuanya ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan, dari sisnilah teori mulai disusun.

3.7.3 Pengolahan Hasil Data

Tahap selanjutnya yaitu pada dasarnya berimpit pada tahap pengumpulan data. Pada waktu pengolahan data peneliti juga melakukan analisis data. Pada tahap pengolahan data peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh dan menganalisis secara interaktif, yang pada akhirnya melahirkan kesimpulan. Setelah ini peneliti menginjak tahap ke empat yaitu menulis laporan.

3.7.4 Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Tahap penyususnan laporan hasil penelitian dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut *credible*. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistibusikan tidak terdapat keragu-raguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yakni dengan menggunakan triangulasi sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Batang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 274 di daerah Kauman Kabupaten Batang. Batas-batas SMP Negeri 1 Batang ini adalah di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Pantura dan Hotel Sendang Sari. Di sebelah timur SMP Negeri 1 Batang terdapat kantor DPU Kabupaten Batang, di bagian selatan terdapat Lapangan Sepak Bola, kemudian di bagian barat berbatasan dengan pemukiman warga. Selain itu, di sekitar lingkungan sekolah terdapat kantor-kantor penting seperti DPRD Kabupaten Batang, Bank BNI, Kantor PLN, Kantor Telkom, kompleks pertokoan, serta masih banyak gedung pemerintahan yang ada di sekitarnya. Hal ini membuat SMP Negeri 1 Batang memiliki lokasi yang strategis.

Letak SMP Negeri 1 Batang yang strategis ini telah memudahkan para siswanya dalam menjangkau sekolah. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan Jalan Pantura juga membuat angkutan umum dari berbagai jalur melewati SMP Negeri 1 Batang. Bangunan yang mengelilingi SMP Negeri 1 Batang merupakan bangunan yang penting dalam kegiatan masyarakat sehari-hari.

Berkaitan dengan akses trasportasi, letak SMP Negeri 1 Batang ini strategis karena lokasinya berbatasan langsung dengan Jalan Pantura. Akses trasportasi yang dapat digunakan untuk menuju SMP Negeri 1 Batang ada dua tiga cara. Apa bila dari arah timur dapat menggunakan metromini jurusan Subah-Pekalongan. Apabila dari arah selatan dan barat dapat menggunakan mikrolet berwarna jingga tua bertuliskan huruf “B” jurusan Batang-Pekalongan.

Bangunan SMP Negeri 1 Batang dahulunya merupakan gedung SGB (Sekolah guru 4 tahun). Sekolah sendiri memiliki lapangan voli dan lapangan basket di bagian utara sekolah yang terdapat gerbang utama dari sekolah dan berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pantura. Keberadaan lapangan voli dan lapangan basket diantara ruang kelas dan jalan pantura membuat proses belajar mengajar dalam kelas tidak begitu terganggu dengan adanya kendaraan yang melalui jalan pantura, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

SMP Negeri 1 Batang memiliki gedung-gedung penunjang untuk proses pembelajaran seperti 18 ruang kelas. Enam ruang kelas untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Di SMP Negeri 1 Batang terdapat ruang penunjang lain seperti Perpustakaan, Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, UKS, Musala, Ruang Musik, Gudang Olah raga, Toilet,

Ruang Serbaguna, Ruang Guru, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Kepala Sekolah, serta Ruang Tata Usaha.

Sarana dan prasarana dari SMP Negeri 1 Batang bisa dikatakan cukup lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar yang menggunakan kurikulum 2013. Meski SMP 1 Batang memiliki lingkungan sekolah yang tidak terlalu luas tetapi pengaturan penghijauan di SMP Negeri 1 Batang bisa dikatakan sangat baik. Hal ini bisa terasa saat memasuki kawasan sekolah, meskipun sekolah berada di pusat kota tetapi setelah masuk ke kompleks sekolah dapat terasa hawa yang sejuk. Hampir setiap ruang kelas di SMP Negeri 1 Batang ini juga sudah dilengkapi dengan LCD, Proyektor, serta alat penunjang pembelajaran lain. Alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah memadai, dengan artian alat bantu standar seperti peta, globe, papan tulis, LCD, dan sepidol telah tersedia dalam kondisi baik dan mencukupi. Selain itu alat peraga tertentu seperti matematika dan IPA juga tersedia. Untuk fasilitas olah raga juga tersedia.

Agar lingkungan SMP Negeri 1 Batang tetap terjaga kebersihannya maka diadakan kegiatan kebersihan harian yang dilakukan setiap hari kerja efektif pada waktu sebelum kegiatan pembelajaran di kelas, mulai pukul 06.30-07.00 WIB. Tujuannya untuk membersihkan ruang kelas dan halaman sekitar ruang kelas masing-masing, serta halaman sekitar kantor atau ruang lainnya yang berdekatan dengan peserta

didik agar para peserta didik merasa nyaman saat mengikuti kegitan belajar mengajar.

Jumlah guru yang mengabdi di SMP Negeri 1 Batang sejumlah 31 guru PNS yang masing-masing terbagi menjadi 14 Mata Pelajaran dengan rincian 4 guru Ilmu Pengetahuan Alam, 3 guru Bahasa Indonesia, 4 guru Ilmu Pengetahuan Sosial, 3 guru Matematika, 2 guru Penjas Orkes, 2 guru PKN, 2 guru Bimbingan Konseling, 2 guru Seni Budaya, 3 guru Bahasa Inggris, 1 guru Prakarya, 1 guru Bahasa Jawa, 2 guru PAI, 1 guru TIK, dan 1 guru Tata Busana.

4.1.2. Hambatan Pembelajaran IPS Sejarah Sebelum Kurikulum 2013

Sesuai dengan pembahasan yang ada pada metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maka pada sub bagian ini akan disajikan informasi dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan agar data yang masih mentah dari tape recorder maupun catatan lapangan dapat dipahami dan di tindak lanjuti.

Berikut ini peneliti akan mencoba menyajikan deskripsi penemuan data mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang. Adapun informan yang dimintai keterangan tentang pokok pabahasan dalam penelitian ini sebanyak sembilan, yang terdiri dari berbagai unsur yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kurikulum 2013

pada mata pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang yaitu Kepala Sekolah, 2 guru IPS dan 6 siswa. Informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Bapak M. Toha Mustofa, Guru Pelajaran IPS Ibu Dinok Sudiami dan Ibu Listyana Tri K, Siswa SMP Negeri 1 Batang Tri Turuti, Shollu Ammanatul Karimah, Tri Choirul Imam, M Tamam Huda, Hendrik Janranza, dan Luksiana Eva Maulinda.

Terdapat cukup banyak hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelum kurikulum 2013 di terapkan. Mulai dari pembuatan Silabus dan KD yang dilakukan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dinok Sudiami (Wawancara, tanggal 13 Agustus 2015)

"Ya sependapat si, biar kita lebih mudah. Karena bagaimana, seandainya kita di suruh membuat membuat silabus juga repot karena kita kan gak paham. Dengan pemerintah sudah membuatkan, kita kan hanya mengembangkan. Coba bila membuat dari awal, pasti susah. Kemarin sudah ada file dari sananya, jadi kita hanya menambahkan kalu kurang. Kalau silabus dan SK lo. Kalau RPP ya itu kewajiban dari guru. Selain itu dengan hanya guru membuat RPP saja membuat kita bisa membuat RPP yang lebih baik".

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa pembuatan silabus dan Standar Kompetensi guru yang merupakan kewajiban guru pada kurikulum KTSP membebani kinerja guru sebagai pengajar. Tentu hal ini akan berdampak kepada siswa juga dikarenakan dengan guru membuat silabus dan standar kompetensi maka waktu guru untuk membuat RPP menjadi berkurang dan hasil dari RPP yang dibuat menjadi kurang maksimal. RPP yang kurang maksimal tersebut

berdampak pula kepada siswa karena guru juga akan kesulitan menerapkan RPP dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Hambatan dalam pembelajaran IPS Sejarah lainnya terjadi dalam hal materi. Seperti yang diungkapkam oleh Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Kadangkan dalam keadaan tertentu siswa sudah di suruh aktif tetapi tetap saja belum memahami materi, apa lagi bila materi tersebut berkaitan dengan sejarah yang mengisahkan tentang masa lalu".

Susahnya siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran memang dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga materi cukup susah untuk di salurkan. Ungkapan dari Bu Listya sendiri dipertegas oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Ya banyak mas. Kalau sejarah kan kita bercerita masa lalu dimana anak kan tidak dapat mengalami langsung masa lalu itu. Jadi anak-anak membayangkan kan susah karena berbeda dengan yang ada sekarang. Misalkan materinya tentang perang dunia, tentang semangatnya kaisar Hirohito untuk menyerang Pearl Harbor hingga membuat Jepang dapat menggalahkan Amerika meski hanya beberapa saat itu semangatnya bagaimana. Mereka kan hanya bisa membayangkan saja "oh, hebat ya kaisar Jepang". Tapi dalam kenyataannya kan mereka tidak tahu jadi sebatas pemahaman saja untuk mereka itu. Yang ke-dua saat kita menjelaskan tentang kerajaan-kerajaan, itu tempatnya dimana? seperti apa? Lalu bekasnya mana? Kalau tidak ada kan kita juga susah".

Materi sejarah yang berkaitan tentang masa lalu terkadang memang menjadi hambatan yang sangat kompleks dikarenakan waktu memang tidak dapat dikembalikan ke masa kejadian. Hal ini membuat siswa tidak dapat mengalami langsung atau mengamati langsung apa yang

terjadi sehingga pemecahan yang tepat sangat diperlukan untuk dapat mengatasinya.

Keadaan siswa juga turut andil dalam hambatan pembelajaran IPS Sejarah. Seperti yang diungkapkam oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Jelas ada hambatan di keadaan siswanya ya. Anak bila di suruh mendengarkan meski hanya sebentar kadang mereka mengantuk atau ribut sendiri, terutama yang mengantuknya itu apa lagi bila bertepatan jam mengajarnya itu di siang hari. Anak pasti mengantuk yang membuat anak ribut dan tidak mendengarkan materi. Lalu mereka sendiri kan kalau hanya di ceritakan kan tetap ingin tahu kejadian sebenarnya seperti apa".

Jam pembelajaran yang panjang hingga siang hari membuat mata pelajaran yang memiliki jam ajar pada waktu siang menjadi kurang efektif. Waktu yang semakin siang tentu berbanding lurus dengan setamina dan semangat siswa khususnya dalam hal belajar. Terkadang mata pelajaran IPS Sejarah juga tak luput dari penempatan jam di siang hari. Selain itu hambatan keadaan siswa yang lain juga di sampaikan oleh Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Siswanya kalau mencari materi kurang lengkap karena sumbernya hanya buku paket, terus anak di SMP 1 sendiri kan tidak boleh membawa laptop, hp dan alat elektronik lain jadi kan susah bila langsung mencari seumberlain segera".

Hambatan pembelajaran dalam hal keadaan siswa yang di sampaikan oleh Bu Listyana memang sedikit banyak berbeda dengan yang di sampaikan oleh Bu Dinok tetapi masing-masing pernyataan yang mereka ungkapkan merupakan pernyataan yang dapat dikatakan saling melengkapai. Bu Listyana menyampaikan bahwa terkadang

siswa kesulitan dalam mencari materi dikarenakan meskipun SMP Negeri 1 Batang telah dilengkapi dengan WIFI tetapi para siswanya tidak diperkenankan membawa alat elektronik.

Hambatan pembelajaran tersebut senada pula dengan kunci suksesnya sebuah kurikulum diamana bila hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi maka dapat pula dikatakan bahwa kurikulum tersebut telah berhasil atau sukses, seperti apaya yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013:39) bahwa keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inofatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Hambatan paling mendasar yang dialami SMP Negeri 1 Batang adalah masih kurangnya sumber sejarah di sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Batang serta sarana dan prasarana, terutama dalam hal media eklektronik. Meskipun pada saat ini pengurus sekolah sudah mengusahakan dengan semaksimal mungkin agar kekuranagan media dapat segera terpenuhi. Kurangnya media elekronik di beberapa kelas membuat terkadang pembelajaran IPS Sejarah tidak mendapatkan jatah untuk menggunakan media tersebut.

4.1.3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam halauan negara. Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan (Mulyasa, 2013:163).

Cara pelaksanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sering disebut dengan KTSP memiliki perbedaan dimana pada kurikulum 2013 menggunakan metode saintifik seperti yang dikemukakan oleh Bapak Toha Mustofa (Wawancara, tanggal 13 Agustus 2015).

"Perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya dalam hal pembelajaran terlihat jelas pada pendekatannya, kalau ini saintifik memberikan banyak pertanyaan pada siswa dan siswa diharuskan berperan aktif dan untuk modelnya menggunakan CTL. Sehingga kita sebagai guru hanya sebagai fasilitator".

Pendapat dari Bapak Toha Mustofa menggambarkan bahwa pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari pembelajaran yang menggunakna kurikulum 2013. Hal ini senada dengan yang di

ungkapkan oleh Bu Dinok Sudiami (Wawancara, tanggal 13 Agustus 2013).

"Ya memang harus seperti itu *si*. Kita memang harus menekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kalau menurut saya, pembelajaran itu yang aktif ya anaknya jangan gurunya. Kalau anak yang lebih aktifkan anak akan lebih paham daripada mendengarkan *tok*. Pelajaran konvensional jadi kita hanya *menerangke*, itu zaman kuno. Zamannya saya dulu mungkin dimana saya harus duduk, mendengarkan. *Nek bohoso Jowone Tangane sedeku* harus mendengarkan guru berbicara. Sekarang anak lebih mempunyai hak untuk terbuka wawasannya, untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, dan untuk bisa menyampaikan pendapat mereka. Kalau masalah alokasi waktu yang sering timbul karena pembelajaran saintifik kan sudah ada di RPP. RPP itu untuk mengatur kita. Misalnya dari pendahuluan 10 menit ya kita harus menyesuaikan itu. Kecuali kalu ada kejadian yang insidental contohnya di dalam kelas siswa tiba tiba ada yang jatuh sakit, berkelahi, atau mungkin ada sesuatu yang tidak kita duga. Kita jadi butuh penguatan, motivasi, waktu untuk mengendalikan anak-anak tersebut. Tapi kalau yakin dengan RPP yang benar ya yakin kita gak akan meleset kan. Misalkan kalau meleset ya kita kejar dengan tugas terstruktur dan atau tugas tidak terstruktur".

Dengan adanya pendekatan saintifik di kurikulum 2013 membuat pembelajaran tidak lagi menjemukan seperti saat-saat sebelum kurikulum 2013 diterapkan. Dapat dilihat dari wawancara di atas bahwa pembelajaran IPS sejarah dahulunya merupakan pembelajaran yang membosankan karena siswa hanya mendengarkan guru yang sedang mengajar atau yang sekarang dikenal dengan sebutan metode ceramah. Adanya metode saintifik membuat anak lebih terbuka wawasannya karena diberikan hak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, membuat siswa dapat menyalurkan atau menyampaikan pendapat yang ia miliki tanpa ragu dan malu lagi karena siswa

diberikan alokasi waktu untuk berpendapat dan mengutarakan pendapatnya.

Masalah alokasi waktu sendiri yang sering timbul karena menerapkan metode saintifik ini sebenarnya sudah ada dan diatur dalam RPP. Dimana RPP berfungsi untuk mengatur guru saat mengajar, sehingga guru tidak melupakan waktu dan materi. Meskipun RPP telah mengatur pembelajaran terkadang adapula kejadian yang tidak terduga atau insidental yang membuat RPP tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Contohnya di dalam kelas siswa tiba-tiba ada yang jatuh sakit, berkelahi, atau hal tak terduga lainnya. Guru jadi membutuhkan penguatan, motivasi, dan waktu untuk mengendalikan siswa yang masih di dalam kelas. Tetapi guru harus meyakinkan diri bahwa RPP yang dibuatnya telah memenuhi standar dan merupakan RPP yang benar sehingga membuat alokasi waktu dapat berjalan sesuai rencana. Misalnya alokasi waktu tetap meleset meski sudah diperhitungkan sebelumnya guru dapat menggunakan tugas terstruktur maupun tidak terstruktur yang diberikan kepada siswa untuk mengejar ketertinggalan materi dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini senada pula dengan yang dikatakan oleh Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2015).

“Saya sangat setuju dengan penggunaan pendekatan saintifik karena siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaan. Kadang waktunya itu kurang tapi ya sebisa mungkin membuat alokasi waktunya itu agar bisa pas, sesuai dengan pembagian waktu-waktunya itu”.

Paparan wawancara dengan guru dan kepala sekolah diatas menekankan pentingnya pendekatan saintifik yang terkandung dalam kurikulum 2013 terhadap proses belajar mengajar. Hal ini senada degan teori tentang pendekatan saintifik yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:51) bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomonikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik yang mengenal , memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Upaya lain dari usaha guru dalam mengatasi hambatan yang berupa kejenuhan saat pembelajaran dengan cara memaksimalkan alat atau media yang ada di sekolah meskipun sarprasnya kurang begitu

lengkap seperti yang dikatakan Bapak Toha Mustofa (Wawancara, 13 Agustus 2013).

"Untuk sarpras di SMP 1 paling tidak untuk mendekati lah. Maka itu saya berusaha untuk sarprasnya perlu ditingkatkan".

Meskipun ada kekurangan dalam alat atau media yang dimiliki sekolah tetapi alat atau media tersebut telah mendekati kata lengkap. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2013).

"Sebagian besar ya sudah dipenuhi oleh pihak sekolah, bila sekiranya kurang paling mencari referensi di internet atau referensi lainnya".

Dengan RPP kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat alat atau media pembelajaran membuat guru berupaya selalu memaksimalkan alat atau media yang dimiliki sekolah meskipun belum terlalu lengkap, sehingga siswa tidak merasa bosan bila hannya menggunakn satu media saja. Hal ini juga dikatakan oleh Bu Dinok Sudiami (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Ya setahu Ibu, media yang selama ini ibu gunakan ya sudah. Kan hita hanya menggunakan proyektor yang ditambah dengan kita membuat powerpoint. Kalau masalah penayangannya kan hampir setiap kelas memiliki LCD kecuali kelas 8, ini pun sudah diupayakan setiap kelas agar ada LCDnya semua. Untuk saat ini yang kelas 8 ya ada LCD tentengan 2. Kalau memang sedang di butuhkan ya kita cari model lain karena sebenarnya kan model pembelajaran satu kelas dengan lainnya kan harus berbeda karena situasi anaknya juga lain. Makanya setelah pembelajaran kan ada evaluasi RPP saat kelapa sekolah supervisi itu. Maka bila RPPnya tidak sesuai kan berarti besok modelnya harus berubah, maka dari itu idealnya tidak bisa dibuat satu RPP untuk semua kelas sebenarnya."

Perbedaan RPP yang ada di setiap kelas yang berbeda membuat siswa tidak dapat mengetahui cara atau metode pembelajaran yang

akan guru gunakan dalam kelas mereka, sehingga sangat dimungkinkan hal ini membuat siswa menjadi berantusias karena berharap alat atau media yang guru gunakan akan dapat menarik perhatian mereka.

Berlakunya kurikulum 2013 membuat guru dapat berfokus pada RPP tanpa perlu membuat silabus dan standar kompetensi. Waktu guru untuk membuat RPP menjadi lebih banyak sehingga RPP yang di susun guru dapat lengkap dan sistematis. Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 (dalam Daryanto, 2014:83) bahwa setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Penggunaan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar juga sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran

karena bisa digunakan sebagai acuan dari sebuah materi dalam pembelajaran. Manfaat penggunaan buku ini juga disampaikan oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Ya setuju *ra*. Mengapa setuju? Kan dengan adanya buku anak-anak jadi lebih termotivasi apa lagi pembelajaran IPS, kalau tidak ada reverensi kan susah. Jadi harus ada buku untuk belajar anak. Di samping itu guru kan juga harus ada pegangannya".

Adanya buku dari pemerintah sangat membantu guru dalam mencari reverensi dari sebuah materi, serta buku tersebut juga dapat digunakan siswa untuk sumber belajar. Hal serupa juga diutarakan oleh Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2013).

"Ya setuju, karena buku tersebut dapat dijadikan acuan ajar. Tetapi buku teksnya itu kalau di lihat itu kurang lengkap, maksudnya isinya itu kurang lengkap jadi harus mencari bahan dari sumber lain".

Meskipun buku teks yang diberikan oleh pemerintah cukup membantu dalam proses pembelajaran tetapi berdasarkan keterangan dari Bu Listyana bahwa isi dari buku tersebut kuranglah lengkap sehingga tetap dibutuhkan buku-buku penunjang yang relevan seperti yang diungkapkan oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Ya iya referensi lain ya perlu mas. Kalau mengandalkan buku itu (buku teks) *tok* kan ya materinya kurang. Jadi kita harus mencari buku-buku lain yang sesuai standar, dimana bisa menggunakan buku di perpus".

Ungkapan diatas mengguatkan pernyataan dari Bu Listya bahwa memang masih diperlukan buku-buku penunjang lain selain buku yang di berikan pemerintah sehingga guru tetap berupaya mencari sumber-sumber lain yang relevan dan sesuai standar. Penguatan

pernyataan tersebut juga dilakukan oleh para siswa-siswi kelas VIII dan IX yang tidak lain merupakan siswa-siswi yang diampu oleh Bu Listya dan Bu Dinok, dimana mereka juga membenarkan penggunaan buku dari perpustakaan serta dari internet sebagai tambahan dari materi yang ada di buku teks (jawaban siswa terlampir).

Penggunaan kurikulum 2013 juga membuat guru berupaya keras agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Karena terkadang ada saja siswa yang susah bila diatur atau diarahkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

> "Sepertinya anak-anak lebih *enjoy* menggunakan kurikulum yang sekarang mas, kurikulum 2013 ini. Tetapi sesuatu hal yang membosankan untuk anak itu kadang-kadang kalu diminta diskusi "pasti diskusi" jawaban mereka begitu. Padahal itu untuk menggali informasi dari mereka juga. Jadi metode diskusi untuk mereka seperti sudah jenuh jadi kita harus mencari metode lain yang menarik untuk anak-anak. Tapi bila dilihat dari sisi pemahaman, pemberian materinya mereka paham. Karena mereka harus problem solving harus mencari informasi sendiri".

Pernyataan tersebut telah menegaskan terkadang siswa juga malas untuk bekerja kelompok sehingga guru dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari masalah tersebut. Bu Dinok menyikapinya dengan memberikan metode-metode lain selain siswa berkelompok beliau juga memberikan permainan yang sekiranya dapat membuat para siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran.

4.1.4. Hambatan dari Kurikulum 2013 dalam Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013

Penerapan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum terdahulunya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bukanlah tanpa adanya kedala-kendala. Banyak hambatan dalam dunia pendidikan dengan adanya kurikulum 2013 ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Toha Mustofa (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Kendalanya sarprasnya itu tadi. Kalau cara mengatasinya kan di sini punya sisa alat-alat lama kalau bisa di manfaatkan ya manfaatkan, contohnya entah peta atau globe kalu untuk sejarah kan bisa untuk menunjukkan kekuasaan kerajaan mataram".

Kedala paling mendasar yang diungkapkan oleh Bapak Toha Mustofa sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Batang dalam penerapan kurikulum terletak di sarana dan prasarananya. Dimana penerapan kurikulum 2013 harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pendapat yang berbeda diutarakan oleh Bu Listya (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Ya itu, penerapannya kadang terkendala di penilaian memang kalau dilihat kan contohnya banyak sekali tapi setelah berjalan bisa teratasi. Terus untuk penerapannya ke siswa misalkan, ya siswa kadang untuk di suruh aktif sendiri masih sulit lah, harusnya guru dulu yang lebih aktif".

Berbeda dengan yang di utarakan oleh Bu Listya berbeda pula dengan pernyataan dari Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Hambatan untuk penerapan kurikulum itu yang jelas pengetahuan awal kita, terutama *basic* saya sendiri juga kurang. Karena pelatihan yang saya dapat itu hanya PLPG saja. Yang sudah ikut PLPG

kurikulum 2013 dianggap sudah paham tentang kurikulum 2013. Kemudian pelatihan lain yang diadakan sifatnya juga pengenalan. Waktu satu minggu itu kalau untuk memahami satu sisi kurikulum itu ya masih sangat kurang mengingat pekerjaan kita sendiri saja masih banyak. Sehingga sosialisasi pengenalan kurikulum ini sangat kurang sekali. Kemudian yang ke-dua adalah materinya, terutama untuk IPS dikarenakan adaanya pengurangan jam yang menjadi tambah sedikit. Hanya dengan 4 jam pembelajaran saja tetapi dengan materi yang begitu banyak dikarenakan adanya tambahan materi sosiologi. Sehingga kita kerepotan untuk membagi waktu, kadang-kadang sampai tidak seslesai materinya ya dikarenakan banyaknya materinya itu, meskipun kita sudah merancangnya dengan sedemikian rupa. Kadang-kadang antara jam pembelajarannya dengan kalender afektifnya kadang tidak sesuai. Terkadang meskipun tidak libur tetapi ada kegiatan apa misalnya kegitan perpisahan, itu juga mengganggu waktu kita".

Perbedaan yang terjadi dalam pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber bukanlah sebuah perbedaan yang mutlak dimana perbedaan pendapat tersebut merupakan perbedaan yang saling melengkapi antar satu pernyataan dengan pernyataan lainnya. Hal ini dapat diketahui dengan telah dilakukannya survei langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Meskipun telah timbul kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pihak sekolah tetap berusaha agar kendala yang terjadi dapat ditekan atau bahkan di hilangkan. Seperti meminimalisir kendala dalam bidang sarana dan prasarana yang dungkapkan oleh Bapak Toha Mustofa, dimana kendala dalam bidang sarana dan prasarana untuk saat ini sudah diusahakan agar tidak terjadi lagi dengan jalan berusaha mencukupi semua sarpras yang diperlukan. Untuk menyiasati dalam jangka pendek ini maka Bapak Toha Mustofa selaku kepala sekolah menyarankan kepada para guru agar dapat

memaksimalkan media-media yang telah ada saat ini seperti bila dalam pembelajaran IPS Sejarah dapat menggunakan peta sejarah ataupun globe.

Guru IPS Sejarah dalam pembelajaran juga berusaha agar kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Ya itu tadi mas, guru harus lebih aktif dan anak diberi tugas agar anak tersebut lebih aktif dalam pembelajaran".

Dimana Bu Listyana berusaha lebih aktif dalam pembelajaran sehingga memancing siswa agar dapat lebih aktif lagi. Aktifnya guru dalam pembelajaran seperti halnya selalu mencari metode-metode baru setiap harinya yang sekiranya dapat membuat siswa tertarik dengan proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam kurikulum sendiri tercurah harapan kepada pemerintah yang diutarakan oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

"Untuk mengatasi hambatan dari kurikulum tersebut ya saya harapkan adanya pelatihan yang benar, yang sesuai dan pas agar kita benar-benar paham benar. Kurikulum itu yang bagaimana, contohnya bagaimana, lalu diharapkan kitanya juga terlibat sehingga bisa di nilai. Jadi di contohin dahulu, jangan di ceramahi saja".

Pernyataan diatas menegaskan betapa kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 yang digadang-gadang dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang masih timbul dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Pernyataan dari Bu Dinok tersebut didukung oleh pernyataan dari Bu Listyana (Wawancara, 13 Agustus 2015).

> "Sebenarnya sosialisasi tersebut belum mencukupi, seharusnya ya ada lagi kelanjutan dan tindak lanjutnya".

Bu Listyana sangat menyayangkan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang kurikulum 2013. Meskipun sosialisasi telah dilakukan tetapi hanya sekadar sosialisasi dasar tanpa adanya kelanjutannya seperti pelatihan yang berbarengan dengan contoh penerapan secara langsung. Pernyataan dari Bu Listyana tersebut juga ditegaskan lagi oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

> "Ya belum mencukupi sekali untuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah. Saya masih bingung terutama di bagian penilaiannya mas karena rubiknya kan banyak. Kalau pembelajarannya ya sudah agak *mudeng*, kan yang penting siswanya aktif. Yang penting kita dengan berbagai macam model sehingga siswa bisa menerapkan dan aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya pembelajarannya hampir sama dengan KTSP dan KBK tapi kan ini penilainnya lebih rumit plus pembuatan rancangan pembelajarannya sedikit lebih repot dari pada yang dulu-dulu".

Bu Dinok menegaskan lagi bahwa sosialisasi yang dilakukan pemerintah sangatlah kurang sehingga beliau masih kurang memahami penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam pemberian nilai bagi siswa yang dirasa sangat banyak aspek yang dinilai tetapi tidak ada contoh-contoh cara menilai yang baik dan benar.

4.2. Pembahasan

Keberhasilaan dalam penerapan kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan dari kepala sekolah, kreativitas guru, peserta didik, sosialisasi, lingkungan, sumber dan belajar. Oleh karena itu,

faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut di tuntut untuk dapat saling bersinergi. Pengembangan kurikulum dilandasi atas dasar tertentu. Setiap dasar pemikiran tersebut merupakan hasil dari pemikiran para intelektual serta para pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan yang dalam hal ini diperankan oleh pemerintah melalui mentri pendidikan. Hasil dari pemikiran tersebut biasanya merupakan perpaduan dari berbagai kecenderungan pemikiran yang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, baik dalam negeri maupun secara global. Adanya kecenderungan perkembangan pemikiran ini membuat dasar pemikiran dalam dunia pendidikan juga terus berkembang sehingga membuat kurikulum dapat terus berkembang pula.

Meskipun dapat kita lihat dalam pemaparan sub bab diatas bahwa terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran bahkan dalam kurikulum 2013 sendiri yang guru gunakan sebagai pemecah hambatan pembelajaran IPS Sejarah tetapi nyatanya kurikulum 2013 sedikit banyak dapat membantu dalam mengatasi hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran. Seperi yang diungkapkan oleh Bu Dinok (Wawancara, 13 Agustus 2015).

“Bisa, karena diskusi anak-anak dapat menggali informasi sendiri atau yang sering kita sebut dengan problem solving. Dengan adanya problem solving tersebut membuat kita lebih *enjoy* karena kita dapat membuat contoh-contoh dari lingkungan sekitar, sehingga anak-anak menjadi tertarik an antusias dalam proses pembelajaran. Dari pada hanya menggunakan metode caramah yang membuat kita terus bercerita. Dengan adanya kurikulum 2013 ini maka kita cukup menyaring jawaban dari siswa, setelah itu kita arahkan ke jawaban yang benar. Sehingga memudahkan kita di pembelajaran sebenarnya, apa lagi untuk mata pelajaran IPS. Kalau terus menerangkan saja ya melelahkan”.

Problem solving yang ada dalam paket kurikulum 2013 sangat membantu dalam mengatasi hambatan pembelajaran siswa karena siswa dituntut untuk lebih aktif dan yang mereka pelajari adalah apa yang ada di sekitar lingkungan mereka sendiri. Siswa menjadi lebih memahami dan *enjoy* dalam pembelajaran yang sedang diajarkan karena menggunakan contoh-contoh yang nyata dilingkugaan mereka. Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa-siswi kelas VIII dan IX yang merupakan kelas yang diampu oleh Bu Listya dan Bu Dinok. Mereka mengungkapkan bahwa dengan berlakunya kurikulum 2013 membuat pelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat lebih aktif. Hal ini tentunya membuat mereka juga lebih mudah memahami pembelajaran yang sedang diajarkan (Wawancara Siswa di lampiran).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Batang merupakan sekolah yang strategis serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa sektor yang masih mengalami kekurangan. Tetapi akan segera diusahakan agar sarana dan prasarana segera terpenuhi.
2. Hambatan-hambatan pembelajaran yang dialami di SMP Negeri 1 Batang sebelum kurikulum 2013 yaitu: a) Pembuatan Silabus dan KD yang masih dilakukan oleh guru, b) Sumber materi yang terbatas, c) Keadaan anak yang ribut sendiri, d) Kurangnya sarana dan prasarana.
3. Upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran IPS Sejarah menggunakan kurikulum 2013 yaitu: a) Penerapan metode saintifik yang sebenar-benarnya, b) Mencari model pembelajaran lain yang tidak mengandalkan LCD, c) Pemanfaatan buku dari pemerintah sebagai buku pedoman dan sumber referensi, d) Mencari referensi lain jika dalam buku pedoman terdapat ketidak lengkapan data.
4. Hambatan dari kurikulum yang harus dihadapi oleh guru yaitu: a) Kurikulum 2013 banyak menggunakan sarpras, b) Penilaian yang

jumlahnya terlalu banyak, c) Kurangnya pelatihan yang dilakukan pemerintah.

5. Upaya guru dalam mengatasi hambatan kurikulum yang terjadi yaitu: a) guru harus tetap lebih aktif, b) Tetap berusaha menetapkan penilaian sebaik mungkin, c) Konsultasi dengan guru-guru lain tentang kurikulum 2013.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kurikulum 2013 maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan sarana dan prasarana penunjang dalam penggunaan Kurikulum 2013 sehingga hambatan-hambatan dalam hal media pembelajaran dapat segera diatasi oleh pihak sekolah.
2. Meskipun pemerintah telah membagikan buku pedoman tetapi diharapkan pihak sekolah harus tetap mencari buku lain sebagai referensi bilamana terdapat kekurangan atau ketidak lengkapan materi dalam buku pedoman pemerintah.
3. Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata diharapkan untuk dapat bergerak cepat sehingga keberadaan musium di kabupaten Batang dapat segera terlaksana.
4. Pemerintah harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

Bulach, Cletus R.2000.*Evaluating The Impact Of a Character Education Curriculum*. http://www.westga.edu/~cbulach/sclimate/evaluatingimpact.htm, 2 Mei 2015

Daryanto.2014.*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*.Yogyakarta:Gava Media.

Hamalik, Oemar.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:PT Bumi Aksara

ISBN.2013.*Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidian Nasional 2013*.Jakarta:Pustaka Yustisia.

Kompas.2014. *Besok, Surat Edaran untuk Hentikan Kurikulum 2013 Dikirim ke Semua Sekolah*. http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/05/20513871/besok.surat.edaran.untuk.hentikan.kurikulum.2013.dikirim.ke.semua.sekolah.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani.2014.*Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*.Surabaya: Kata Pena.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman.2009.*Analisis Data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*.Jakarta:Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, J Lexy.2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, J Lexy.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Bandung:PT Rosdakarya offest

----- 2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Nasution.2008.*Asas-asas Kurikulum*.Jakarta:PT Bumi Aksara.

Patton, Michael Quinn.2009.*Metode Evaluasi Kualitatif*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih.2009.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Susilo, Muhammad Joko.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaannya dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :

NIP :

Tanggal :

1. Sebagai Kepala Sekolah, bagaimana menurut Bapak tentang diberlakukannya Kurikulum 2013?
2. Apakah pemerintah berperan aktif dalam sosialisasi Kurikulum 2013 di sekolah?
3. Sudah efektifkah pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah yang Bapak pimpin?
4. Apakah sarana dan prasarana sekolah telah memenuhi guna menerapkan Kurikulum 2013?
5. Menurut Bapak adakah perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan Kurikulum 2013
6. Menurut Bapak apakah pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang sudah efektif?
7. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pada sekolah yang Bapak pimpin? Bagaimana cara mengatasinya?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

NIP :

Tanggal :

1. Darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Ibu dapatkan?
2. Apakah sosialisasi yang dilakukan pemerintah tentang Kurikulum 2013 dirasa sudah cukup memadai?
3. Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi dan Silabus diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apakah Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?
4. Dalam kurikulum 2013, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pengangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Ibu menyetujui hal tersebut?
5. Apakah Ibu nenggunakan buku lain selain buku siswa yang telah diterbitkan pemerintah?
6. Bagaimana pendapat Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik? (alokasi waktu)
7. Alat atau media apa sajakah yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPS Sejarah yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

8. Apakah semua media yang diperlukan telah tersedia? Jika alat tersebut tidak ada, apa solusi sebagai penggantinya?
9. Apakah ada perbedaan dengan teknik dan metode yang ibu gunakan sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS Sejarah?
10. Apakah teknik atau metode tersebut memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?
11. Apakah teknik atau metode tersebut mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS Sejarah?
12. Selama ibu mengajar mata pelajaran IPS Sejarah hambatan-hambatan apa yang ibu rasakan dalam:
    a. Dalam hal materi? (metode ceramah)
    b. Dalam hal keadaan siswa? (siswa ramai/suasana kelas kurang hidup)
    c. Dalam hal lingkungan sekolah?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran tersebut
    a. Dalam hal materi?
    b. Dalam hal keadaan siswa?
    c. Dalam hal lingkungan sekolah?
14. Bagaimana menurut ibu, apakah Kurikulum 2013 sudah efektif dalam pembelajaran IPS Sejarah?

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan model penilaian pada mata palajaran IPS Sejarah yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
16. Dengan Bapak/Ibu menerapkan Kurikulum 2013 apakah sedikit banyak dapat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran IPS Sejarah?
17. Dalam penerapan Kurikulum 2013 itu sendiri apakah ibu merasa ada hambatan-hambatan?
18. Jika ada bagaiamana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

Alamat :

Tanggal :

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?
2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?
3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?
4. Apakah cara pengajarannya menarik?
5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?
6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?
7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

Lampiran 4 Hasil Lengkap Wawancara Kepala Sekolah

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : M. Toha Mustofa, S.Pd

NIP : 195904021984031008

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Sebagai Kepala Sekolah, bagaimana menurut Bapak tentang diberlakukannya Kurikulum 2013?

   Jawab:

   Menurut saya baik-baik saja bila kurikulum 2013 diberlakukan karena menyesuaikan zaman dan tuntutan zaman, Cuma hambatannya untuk sarprasnya. Di sekolah-sekolah yang sarprasnya tidak memenuhi juga sebenarnya membutuhkan sarpras semua. Jadi menurut saya tidak masalah dan bagus juga tapi harus didukung dengan sarpras.

2. Apakah pemerintah berperan aktif dalam sosialisasi Kurikulum 2013 di sekolah?

   Jawab:

   Dari tahun 2014 kan mulai awal semua pakai 2013 itu masa sosialisasi sampai-sampai saya di sosialisasi di Solo dua kali dan di sini menyelenggarakan sosialisasi bagi guru-guru di kabupaten Batang pada bulan puasa lalu selama lima hari dari diklat jogja.

3. Sudah efektifkah pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah yang Bapak pimpin?

Jawab:

Untuk sekolah ini sudah efektif, karena sekolah ini sekolah ploting. Di kabupaten Batang 6 sekolahan dijadikan percontohan uji coba dan sekarang yang lain sudah kembali ke KTSP yang 6 sekolahan masih tetap.

4. Apakah sarana dan prasarana sekolah telah memenuhi guna menerapkan Kurikulum 2013?

   Jawab:

   Untuk sarpras di SMP 1 paling tidak untuk mendekati lah. Maka itu saya berusaha untuk sarprasnya perlu ditingkatkan.

5. Menurut Bapak adakah perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan Kurikulum 2013

   Jawab:

   Perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya dalam hal pembelajaran terlihat jelas pada pendekatannya, kalau ini saintifik memberikan banyak pertanyaan pada siswa dan siswa diharuskan berperan aktif dan untuk modelnya menggunakan CTL. Sehingga kita sebagai guru hanya sebagai fasilitator.

6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pada sekolah yang Bapak pimpin? Bagaimana cara mengatasinya?

   Jawab:

   Kendalanya sarprasnya itu tadi. Kalau cara mengatasinya kan di sini punya sisa alat-alat lama kalau bisa di manfaatkan ya manfaatkan, contohnya entah

peta tau globe kalu untuk sejarah kan bisa untuk menunjukkan kekuasaan kerajaan mataram.

Lampiran 5 Hasil Lengkap Wawancara Guru

WAWANCARA GURU IPS

Nama : Dinok Sudiami, S.Pd

NIP : 197607202008012007

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Ibu dapatkan?

   Jawab:

   Kurikulum 2013 pertama kali diperkenalkan tahun 2013 awal, pada saat pelatihan pertama di hotel gren mandarin tapi yang ikut Bu Lis sama Pak Mul dan saya dapat informasi dari mereka berdua. Setelah itu dari PLPG, saya ikut PLPG di Semarang. Di sekolah juga ada sosialisasi tentang kurikulum 2013 tetapi sebatas pengenalan.

2. Apakah sosialisasi yang dilakukan pemerintah tentang Kurikulum 2013 dirasa sudah cukup memadai?

   Jawab:

   Ya belum mencukupi sekali untuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah. Saya masih bingung terutama di bagian penilaiannya mas karena rubiknya kan banyak. Kalau pembelajarannya ya sudah agak *mudeng*, kan yang penting siswanya aktif. Yang penting kita dengan berbagai macam model sehingga siswa bisa menerapkan dan aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya

pembelajarannya hampir sama dengan KTSP dan KBK tapi kan ini penilainnya lebih rumit plus pembuatan rancangan pembelajarannya sedikit lebih repot dari pada yang dulu-dulu.

3. Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi dan Silabus diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apakah Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?

   Jawab:

   Ya sependapat si, biar kita lebih mudah. Karena bagaimana, seandainya kita di suruh membuat silabus juga repot karena kitakan gak paham. Dengan pemerintah sudah membuatakan, kita kan hanya mengembangkan. Coba bila membuat dari awal, pasti susah. Kemarinkan sudah ada file dari sananya, jadi kita hanya menambahkan kalau kurang. Kalau silabus dan SK lo. Kalau RPP ya itu kewajiban dari guru. Selain itu dengan hanya guru membuat RPP saja membuat kita bisa membuat RPP yang lebih baik.

4. Dalam kurikulum 2013, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pengangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Ibu menyetujui hal tersebut?

   Jawab:

   Ya setuju *ra*. Mengapa setuju? Kan dengan adanya buku anak-anak jadi lebih termotivasi apa lagi pembelajaran IPS, kalau tidak ada reverensi kan susah. Jadi harus ada buku untuk belajar anak. Di samping itu guru kan juga harus ada pegangannya.

5. Apakah Ibu nenggunakan buku lain selain buku siswa yang telah diterbitkan pemerintah?

Jawab:

Ya iya referensi lain ya perlu mas. Kalau mengandalkan buku itu (buku teks) *tok* kan ya materinya kurang. Jadi kita harus mencari buku-buku lain yang sesuai standar, dimana bisa menggunakan buku di perpus.

6. Bagaimana pendapat Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?

   Jawab:

   Ya memang harus seperti itu *si*. Kita memang harus menekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kalau menurut saya, pembelajaran itu yang aktif ya anaknya jangan gurunya. Kalau anak yang lebih aktifkan anak akan lebih paham daripada mendengarkan *tok*. Pelajaran konvensional jadi kita hanya *menerangke*, itu zaman kuno. Zamannya saya dulu mungkin dimana saya harus duduk, mendengarkan. *Nek bohoso Jowone Tangane sedeku* harus mendengarkan guru berbicara. Sekarang anak lebih mempunyai hak untuk terbuka wawasannya, untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, dan untuk bisa menyampaikan pendapat mereka. Kalau masalah alokasi waktu yang sering timbul karena pembelajaran saintifik kan sudah ada di RPP. RPP itu untuk mengatur kita. Misalnya dari pendahuluan 10 menit ya kita harus menyesuaikan itu. Kecuali kalu ada kejadian yang insidental contohnya di dalam kelas siswa tiba tiba ada yang jatuh sakit, berkelahi, atau mungkin ada sesuatu yang tidak kita duga. Kita jadi butuh penguatan, motivasi, waktu untuk mengendalikan anak-anak tersebut. Tapi kalau yakin

dengan RPP yang benar ya yakin kita gak akan meleset kan. Misalkan kalau meleset ya kita kejar dengan tugas terstruktur dan atau tugas tidak terstruktur.

7. Alat atau media apa sajakah yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPS Sejarah yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

   Jawab:

   Sejarah kan ada peta sejarah mas jadi kita bisa menggunakan. Tapi untuk keseharian karena di sini sudah terpasang wifi bagus ya anak cenderung kita arahkan ke internet, walaupun itu bentuknya tugas di rumah. Kalu tugas sekolah kan, karena anak tidak boleh membawa hp kan kita susah. Jadi kita siapkan tugas dari rumah untuk minggu depan. Jadi anak dipersiapkan dulu, biar membaca dulu baru nanti dijelaskan di kelas dengan mereka sudah membawa konsep. Kalau sekarang media yang bisa digunakan ya internet itu. Kalu misalnya tambahan *yo* peta. Saya baru punya rencana ini, *pingin* ke tempat-tempat bersejarah. Kalau tidak jauh ya ke dinas pariwisata saja lah. Kapan-kapan kalau ada materi tentang peninggalan-peninggalan prasejarah gitu ya. Di Batang ini kan ada prasasti di Sojomerto yang pendirian kerajaan Mataram itu. Anak-anak di ajak kesana atau ke Sodong kan *seneng*. Ke Wonotunggal itu lo, ada patung ganesha menunjukkan itu dulu sejarahnya bagimana. *Pingin* tapi ya sampai saat ini belum dilaksanakan. Kan kebetulan saya kelas 9 si. Kelas 9 *sejarahe* kan sejarah dunia *ceritone* perang dunia 1 jadi itu pasnya di kelas 7 (7:36)

8. Apakah semua media yang diperlukan telah tersedia? Jika alat tersebut tidak ada, apa solusi sebagai penggantinya?

Jawab:

Ya setahu Ibu, media yang selama ini ibu gunakan ya sudah. Kan hita hanya menggunakan proyektor yang ditambah dengan kita membuat powerpoint. Kalau masalah penayangannya kan hampir setiap kelas memiliki LCD kecuali kelas 8, ini pun sudah diupayakan setiap kelas agar ada LCDnya semua. Untuk saat ini yang kelas 8 ya ada LCD tentengan 2. Kalau memang sedang di butuhkan ya kita cari model lain karena sebenarnya kan model pembelajaran satu kelas dengan lainnya kan harus berbeda karena situasi anaknya juga lain. Makanya setelah pembelajaran kan ada evaluasi RPP saat kelapa sekolah supervisi itu. Maka bila RPPnya tidak sesuai kan berarti besok modelnya harus berubah, maka dari itu idealnya tidak bisa dibuat satu RPP untuk semua kelas sebenarnya.

9. Apakah ada perbedaan dengan teknik dan metode yang ibu gunakan sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS Sejarah?

   Jawab:

   Sepertinya anak-anak lebih *enjoy* menggunakan kurikulum yang sekarang mas, kurikulum 2013 ini. Tetapi sesuatu hal yang membosankan untuk anak itu kadang-kadang kalu diminta diskusi “pasti diskusi” jawaban mereka begitu. Padahal itu untuk menggali informasi dari mereka juga. Jadi metode diskusi untuk mereka seperti sudah jenuh jadi kita harus mencari metode lain yang menarik untuk anak-anak. Tapi bila dilihat dari sisi pemahaman,

pemberian materinya mereka paham. Karena mereka harus problem solving harus mencari informasi sendiri.

10. Apakah teknik atau metode tersebut memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Ya lebih semangat saya kira, apa lagi bila media yang digunakan asing bagi mereka.

11. Apakah teknik atau metode tersebut mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Ya lebih aktif mas.

12. Selama ibu mengajar mata pelajaran IPS Sejarah hambatan-hambatan apa yang ibu rasakan dalam:

    a. Dalam hal materi?

       Jawab:

       Ya banyak mas. Kalau sejarah kan kita bercerita masa lalu dimana anak kan tidak dapat mengalami langsung masa lalu itu. Jadi anak-anak membayangkan kan susah karena berbeda dengan yang ada sekarang. Misalkan materinya tentang perang dunia, tentang semangatnya kaisar Hirohito untuk menyerang Pearl Harbor hingga membuat Jepang dapat menggalahkan Amerika meski hanya beberapa saat itu semangatnya bagaimana. Mereka kan hanya bisa membayangkan saja “oh, hebat ya kaisar Jepang”. Tapi dalam kenyataannya kan mereka tidak tahu jadi

sebatas pemahaman saja untuk mereka itu. Yang ke-dua saat kita menjelaskan tentang kerajaan-kerajaan, itu tempatnya dimana? seperti apa? Lalu bekasnya mana? Kalau tudak ada kan kita juga susah.

b. Dalam hal keadaan siswa?

Jawab:

Jelas ada hambatan di keadaan siswanya ya. Anak bila di suruh mendengarkan meski hanya sebentar kadang mereka mengantuk atau ribut sendiri, terutama yang mengantuknya itu apa lagi bila bertepatan jam mengajarnya itu di siang hari. Anak pasti mengantuk yang membuat anak ribut dan tidak mendengarkan materi. Lalu mereka sendiri kan kalau hanya di ceritakan kan tetap ingin tahu kejadian sebenarnya seperti apa.

c. Dalam hal lingkungan sekolah?

Jawab:

Lingkungan sekolah kita jauh dari sumber-sumber apapun yang berkaitan dengan sejarah.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran tersebut

a. Dalam hal materi?

Jawab:

Ya untuk sementara ini bisa menggunakan slide powerpoint, penayangan film dan dokumenter, yang penting tetap di ceritakan saja. Kita cerita lalu *sharing* dengan anak-anak, mereka disuruh mencari ceritanya lalu kita padukan. Sudah benar atau tidak nanti mencari informasi sejarah yang

lain atau ahli sejarah yang dapat kita tanya. Di Batang itu kita punya pak Mulyono dari MAN, itu pernah kita tanya juga kaitannya dengan Batang "Legenda kota Batang". Kan ada Batang sebagai ilmu dan Batang sebagai legenda, itu saya tanyakan pak Mul "pak, kalau ada anak tanya begini itu saya jawabnya bagaimana". Kan bila sejarahnya tentang kita kan enak, jadi kita harus mencari orang yang tahu tentang sumber sejarah yang ada.

b. Dalam hal keadaan siswa?

Jawab:

Ya itu tadi. Kita mencari sumber sejarah dan sumber sejarah yang valid jagan mengarang sendiri. Pernah juga saya menanyakan kepada dosen Unnes "Pak, mengapa terkadang ada perbedaan tanggal bila sumber yang diambil berbeda" itu kan bisa menjadi masalah juga kan. Misalkan penyerangan terhadap Hiroshima dan Nagasaki bila di buku tertulis tanggal 7, yang benar itu tanggal berapa? Ada beberapa pendapat juga yang mengatakan adanya perbedaan waktu, satu daerah mengatakan masih siang dan daerah lain sudah petang maka terjadilah perbedaan tanggal pada sejarah. Makanya buku sumber yang dijadikan patokan itu satu, jadi kita menjelaskan kepada anak-anak "Tanggal berapapu nyang ada di bukumu yang penting di sesuaikan dengan buku ini". Anak harus dibegitukan agar mereka tidak kebingungan.

c. Dalam hal lingkungan sekolah?

Jawab:

Jadi sementara ini untuk mengatasi sumber yang jauh tersebut ya kita dapat bercerita. Kalau di Semarang kan banyak lokasi serta museumnya, seperti museum Ronggowarsito kan anak bisa di ajak kesana. Kalau kita mau kemana? Di Batang belum ada museum.

14. Bagaimana menurut ibu, apakah Kurikulum 2013 sudah efektif dalam pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Karena ini merupakan sekolah ploting jadiya harus di paksakan untuk efektif. Jadi seperti mau tidak mau harus mau. Karena kita sudah di plot dari sana untuk melaksanakan kurikulum 2013 itu. Di Batang ini sendiri ada 6 sekolah yang di ploting.

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan model penilaian pada mata palajaran IPS Sejarah yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

    Jawab:

    Penilaian kan ada 2, penilaian hasil dengan penilaian proses ditambah lagi dengan adanya kurikulum 2013 ini seperti sikap, karakter itu juga sekarang ada. Untuk penilaian hasil kan kita menggunakan ulangan harian, ulanagan mid semester, ulangan semester. Kalau untuk penilaian sikap, kemarin saya menggunakan rubik setuju, sangat setuju, tidak setuju dan lain sebagainya. Misalkan temanmu ada yang tidak membuat pekerjaan, skikapmu bagaimana? Bila temanmu membuat keributan, sikapmu bagaimana? Lalu penilaian akhlak juga sama menggunakan rubik. Lalu ditambah lagi dengan penilaian proses kita mengamati anak-anak yang aktif dalam pembelajaran kemudian

diskusi tetapi ya rubiknya tidak lengkap karena itu tadi, penilaiannya terlalu banyak

16. Dengan Bapak/Ibu menerapkan Kurikulum 2013 apakah sedikit banyak dapat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Ya bisa, karena diskusi anak-anak dapat menggali informasi sendiri atau yang sering kita sebut dengan problem solving. Dengan adanya problem solving tersebut membuat kita lebih *enjoy* karena kita dapat membuat contoh-contoh dari lingkungan sekitar, sehingga anak-anak menjadi tertarik an antusias dalam proses pembelajaran. Dari pada hanya menggunakan metode caramah yang membuat kita terus bercerita. Dengan adanya kurikulum 2013 ini maka kita cukup menyaring jawaban dari siswa, setelah itu kita arahkan ke jawaban yang benar. Sehingga memudahkan kita di pembelajaran sebenarnya, apa lagi untuk mata pelajaran IPS. Kalau terus menerangkan saja ya melelahkan.

17. Dalam penerapan Kurikulum 2013 itu sendiri apakah ibu merasa ada hambatan-hambatan?

    Jawab:

    Hambatan untuk penerapan kurikulum itu yang jelas pengetahuan awal kita, terutama *basic* saya sendiri juga kurang. Karena pelatihan yang saya dapat itu hanya PLPG saja. Yang sudah ikut PLPG kurikulum 2013 dianggap sudah paham tentang kurikulum 2013. Kemudian pelatihan lain yang diadakan sifatnya juga pengenalan. Waktu satu minggu itu kalau untuk memahami satu sisi kurikulum itu ya masih sangat kurang mengingat pekerjaan kita sendiri

saja masih banyak. Sehingga sosialisasi pengenalan kurikulum ini sangat kurang sekali. Kemudian yang ke-dua adalah materinya, terutama untuk IPS dikarenakan adaanya pengurangan jam yang menjadi tambah sedikit. Hanya dengan 4 jam pembelajaran saja tetapi dengan materi yang begitu banyak dikarenakan adanya tambahan materi sosiologi. Sehingga kita kerepotan untuk membagi waktu, kadang-kadang sampai tidak seslesai materinya ya dikarenakan banyaknya materinya itu, meskipun kita sudah merancangnya dengan sedemikian rupa. Kadang-kadang antara jam pembelajarannya dengan kalender afektifnya kadang tidak sesuai. Terkadang meskipun tidak libur tetapi ada kegiatan apa misalnya kegitan perpisahan, itu juga mengganggu waktu kita.

18. Jika ada bagaiamana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

    Jawab:

    Untuk mengatasi hambatan dari kurikulum tersebut ya saya harapkan adanya pelatihan yang benar, yang sesuai dan pas agar kita benar-benar paham benar. Kurikulum itu yang bagaimana, contohnya bagaimana, lalu diharapkan kitanya juga terlibat sehingga bisa di nilai. Jadi di contohin dahulu, jagan di ceramahi saja.

WAWANCARA GURU IPS

Nama : Listya Tri K, SE

NIP : 197401312007012011

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Ibu dapatkan?

   Jawab:

   Kemarin mengikuti pelatihan di Pekalongan. Selain itu di PLPG ada masalah untuk Kurikulum 2013 itu. Lalu dalam kegiatan MGMP juga ada.

2. Apakah sosialisasi yang dilakukan pemerintah tentang Kurikulum 2013 dirasa sudah cukup memadai?

   Jawab:

   Sebenarnya sosialisasi tersebut belum mencukupi, seharusnya ya ada lagi kelanjutan dan tindak lanjutnya.

3. Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi dan Silabus diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apakah Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?

   Jawab:

   Tidak setuju, dikarenakan guru merupakan orang yang secara langsusng terjun ke kelas harusnya gurulah yang paling tahu suasana atau keadaan kelas itu.

4. Dalam kurikulum 2013, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pengangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Ibu menyetujui hal tersebut?

   Jawab:

   Ya setuju, karena buku tersebut dapat dijadikan acuan ajar. Tetapi buku teksnya itu kalau di lihat itu kurang lengkap, maksudnya isinya itu kurang lengkap jadi harus mencari bahan dari sumber lain.

5. Apakah Ibu nenggunakan buku lain selain buku siswa yang telah diterbitkan pemerintah?

   Jawab:

   Ya paling-paling melihat di internet. Karena di buku lain kadang ada tapi lebih lengkapnya kan di internet. Saya kadang juga menagambil buku dari perpus

6. Bagaimana pendapat Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?

   Jawab:

   Saya sangat setuju dengan penggunaan pendekatan saintifik karena siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaan. Kadang waktunya itu kurang tapi ya sebisa mungkin membuat alokasi waktunya itu agar bisa pas, sesuai dengan pembagian waktu-waktunya itu.

7. Alat atau media apa sajakah yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPS Sejarah yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

   Jawab:

   Kadang ya peta, globe selain itu ya mengambil dari buku dan yang lain-lain.

8. Apakah semua media yang diperlukan telah tersedia? Jika alat tersebut tidak ada, apa solusi sebagai penggantinya?

   Jawab:

   Sebagian besar ya sudah dipenuhi oleh pihak sekolah, bila sekiranya kurang paling mencari referensi di internet atau referensi lainnya.

9. Apakah ada perbedaan dengan teknik dan metode yang ibu gunakan sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS Sejarah?

   Jawab:

   Ya ada perbedaannya, kalau kurikulum lama kan biasanya yang lebih aktif gurunya tapi sekarangkan diusahakan walaupun gurunya tetap harus aktif tapi ya anaknya juga harus lebih aktif.

10. Apakah teknik atau metode tersebut memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Sepertinya ya tergantung siswanya ya. Bila siswanya bersungguh-sunggu ya iya.

11. Apakah teknik atau metode tersebut mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Ya lebih aktif, kalau menggunakan teknik dan metode yang aneh bagi mereka tentu senang lah anak-anaknya.

12. Selama ibu mengajar mata pelajaran IPS Sejarah hambatan-hambatan apa yang ibu rasakan dalam:
    a. Dalam hal materi?

       Jawab:

       Kadangkan dalam keadaan tertentu siswa sudah di suruh aktif tetapi tetap saja belum memahami materi, apa lagi bila materi tersebut berkaitan dengan sejarag yang mengisahkan tentang masa lalu.
    b. Dalam hal keadaan siswa?

       Jawab:

       Siswanya kalau mencari materi kurang lengkap karena sumbernya hanya buku paket, terus anak di SMP 1 sendiri kan tidak boleh membawa laptop, hp dan alat elektronik lain jadi kan susah bila langsung mencari seumberlain segera.
    c. Dalam hal lingkungan sekolah?

       Jawab:

       Tidak ada kendala karena lingkungan sekolah memang sudah nyaman.
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran tersebut
    a. Dalam hal materi?

       Jawab:

       Gurunya harus yang lebih aktif dahulu emcari materi dan memilih alat atau media yang tepat, agar siswa mudah untuk memahami materi.
    b. Dalam hal keadaan siswa?

Jawab:

Ya biasanya bila harus mencari sumber-sumber lain ya di buat tugas di rumah. Sebenarnya lab komputer terbuka untuk siswa tetapikan jumlah komputer terbatas sehingga siswa harus bergantian untuk menggunakannya maka kalau tidak dibuat tugas rumah akan mengganggu jam pembelajaran.

14. Bagaimana menurut ibu, apakah Kurikulum 2013 sudah efektif dalam pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Ya sementara ini sudah efektif lah

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan model penilaian pada mata palajaran IPS Sejarah yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

    Jawab:

    Kan penilainnya banyak ya. Ya dari beberapa tugas anak baik itu tugas kelompok maupun individu terus dari ulangan harian, mid semester, dan semester. Sealain itu juga kepribadian.

16. Dengan Bapak/Ibu menerapkan Kurikulum 2013 apakah sedikit banyak dapat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran IPS Sejarah?

    Jawab:

    Ya sedikit mengatasi lah.

17. Dalam penerapan Kurikulum 2013 itu sendiri apakah ibu merasa ada hambatan-hambatan?

    Jawab:

Ya itu, penerapannya kadang terkendala di penilaian memang kalau dilihat kan contohnya banyak sekali tapi setelah berjalan bisa teratasi. Terus untuk penerapannya ke siswa misalkan, ya siswa kadang untuk di suruh aktif sendiri masih sulit lah, harusnya guru dulu yang lebih aktif.

18. Jika ada bagaiamana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

    Jawab:

    Ya itu tadi mas, guru harus lebih aktif dan anak diberi tugas agar anak tersebut lebih aktif dalam pembelajaran.

Lampiran 6 Hasil Lengkap Wawancara Siswa

WAWANCARA SISWA

Nama : Tri Turuti

Kelas : IX

Alamat : Tegalsari Kandeman Batang

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?

   Jawab:

   Selain menggunakan buku teks, Bu Dinok menggunakan buku dari perpustakaan juga.

2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?

   Jawab:

   Menggunakan LCD dan juga peta.

3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?

   Jawab:

   Terkadang di minta untuk berkelompok.

4. Apakah cara pengajarannya menarik?

   Jawab:

   Menarik

5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?

   Jawab:

   Lumayan.

6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?

   Jawab:

   Iya.

7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

   Jawab:

   Nyaman.

WAWANCARA SISWA

Nama : Shollu Ammanatul Karima

Kelas : IX

Alamat : Kasepuhan Batang

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?

   Jawab:

   Tidak hanya buku teks saja, tetapi juga menggunakan internet, buku-buku KTSP dan buku-buku lainnya.

2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?

   Jawab:

   Menggunakan alat media seperti LCD, proyektor, laptop, peta, pengeras suara dan lain sebagainya.

3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?

   Pertama biasanya ibu guru menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah itu memberikan pertanyaan kepada kami secara individu mapun kelompok.

4. Apakah cara pengajarannya menarik?

   Jawab:

Iya menarik, karena selain menggunakan buku teks bu guru juga menggunakan media yang menarik.

5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?

   Jawab:

   Iya cukup aktif si, karena bu guru sering memberikan pertanyaan jadi saya sering mencoba untuk menjawabnya.

6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?

   Jawab:

   Ya dapat memahami karena pembelajarannya sangat seru dan menarik

7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

   Jawab:

   Iya lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar apa lagi susana sekolah yng dipenuhi dengan tumbuhan membuat segar.

WAWANCARA SISWA

Nama : Tri Choirul Imam

Kelas : IX

Alamat : Kandeman Batang

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?

   Jawab:

   Tidak hanya buku teks tetapi bu guru juga menggunakan buku lain seperti buku KTSP dan buku di perpustakaan yang lainnya yang masih ada kaitannya dengan materi IPS. Selain itu bu Dinok juga terkadang memberikan tugas menggunkan internet.
2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?

   Jawab:

   Menggunakan seperti LCD, proyektor, peta, dan lain sebagainya.
3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?

   Jawab:

   Beliau menjelaskan materi yang akan di bahas. Keudian beliau memberikan pertanyaan kepada kami.
4. Apakah cara pengajarannya menarik?

Jawab:

Menarik, karena menyenangkan

5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?

   Jawab:

   Aktif, karena berusaha untuk selalu menjawab pertanyaan dari guru.

6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?

   Jawab:

   Sangat.

7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

   Jawab:

   Sudah, karena banyak tumbuhan sehingga membuat suasana sekolah menjadi sejuk.

WAWANCARA SISWA

Nama : M. Tamam Huda

Kelas : VIII

Alamat : Warungasem Batang

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?

   Jawab:

   Hanya menggunakan buku teks saja dan sekali-kali menggunakan buku dari perpustakaan.

2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?

   Jawab:

   Menggunkan LCD dan terkadang menggunakan peta.

3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?

   Jawab:

   Bekerjasama dan dibuat kelompok.

4. Apakah cara pengajarannya menarik?

   Jawab:

   Menarik, karena pelajarannya menyenangkan

5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?

Jawab:

Ya biasah saja, tetapi saat diberikan kuis kalau sekiranya bisa ya di jawab.

6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?

   Jawab:

   Lebih muda dipahami saat dibentuk kelompok.

7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

   Jawab:

   Nyaman.

WAWANCARA SISWA

Nama : Hendrik Janranza

Kelas : VIII

Alamat : Kauman Batang

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?

   Jawab:

   Hanya buku teks saja.
2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?

   Jawab:

   LCD dan peta.
3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?

   Jawab:

   Menerangkan setelah itu dibuat kelompok,
4. Apakah cara pengajarannya menarik?

   Jawab:

   Menarik.
5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?

   Jawab:

Insya Allah aktif kalau ada tanya jawab.

6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?

   Jawab:

   Iya.

7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

   Jawab:

   Nyaman.

WAWANCARA SISWA

Nama : Luksita Eva Maulida

Kelas : VIII

Alamat : Kauman Batang

Tanggal : 13 Agustus 2015

1. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu guru IPS hanya menggunakan buku teks yang diberikan pemerintah atau menggunakan buku lain juga?

   Jawab:

   Tidak, bu guru juga menggunkan buku lain dari perpus dan dari internet.
2. Alat dan media pembelajaran apa sajakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru IPS saat proses belajar mengajar berlangsung?

   Jawab:

   LCD, atlas, internet.
3. Bagai mana cara Bapak/Ibu guru IPS saat mengajar?

   Jawab:

   Menerangkan pelajaran yang sedang dipelajari setelah itu membuat kelompok serta kuis juga.
4. Apakah cara pengajarannya menarik?

   Jawab:

   Menarik dan tidak membosankan karena cara pengajarannya selalu berbeda-beda setiap harinya dalam pembelajaran.

5. Apakah kamu aktif saat kegiatan belajar di sekolah?

   Jawab:

   Lumayan aktif.

6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu guru IPS dapat membuat kamu lebih memahami pelajaran?

   Jawab:

   Lebih nyaman dengan metode sambil bermain, karena membuat lebih asik dan lebih memahami pelajaran.

7. Apakah lingkungan sekolah sudah nyaman untuk belajar?

   Jawab:

   Belum terlalu nyaman karena terkadang ada kelas yang berisik

Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Penelitian

Gambar 1 Wawancara dengan Bapak M. Toha Mustofa

Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Dinok Sudiami

Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Listya Tri K

Gambar 4 Wawancara dengan Tri Turuti

Gambar 5 Wawancara dengan Shollu Ammanatul Karima (kiri) dan Tri Choirul Imam (dua dari kiri)

Gambar 6 Wawancara dengan M. Tamam Huda (kiri) dan Hendrik Janranza (dua dari kanan)

Gambar 7 Wawancara dengan Luksita Eva Maulida